

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal mendasar yang diperlukan oleh setiap orang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Indonesia, 2003). Pendidikan bermanfaat untuk menambah wawasan, memperdalam pengetahuan, mengembangkan potensi, melatih pola pikir ilmiah, dan membangun kepribadian yang baik, sehingga para peserta didik dapat menjadi generasi penerus yang dapat mengembangkan bangsa.

Pendidikan formal terdiri dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu universitas yang dapat dipilih sebagai tempat untuk melanjutkan jenjang pendidikan tinggi adalah Universitas Negeri Jakarta yang berlokasi di Jalan Rawamangun Muka Raya, Jakarta Timur. Universitas ini sangat tepat untuk dijadikan tempat menempuh jenjang pendidikan tinggi karena mempunyai beragam program studi yang menarik.

Salah satu program studi yang ada di Universitas Negeri Jakarta adalah Program Studi Pendidikan Tata Rias. Profil lulusan dari Program Studi Pendidikan Tata Rias sangat beragam, yaitu: sebagai calon pendidik pada pendidikan jalur formal di SMK Tata Kecantikan, pendidik pendidikan jalur non formal di bidang kecantikan (lembaga pendidikan kecantikan kulit, rambut, dan rias pengantin), peneliti muda, profesional di industri kecantikan, dan wirausaha di bidang kecantikan.

Para mahasiswa di Program Studi Pendidikan Tata Rias mempelajari berbagai materi mengenai perawatan dan penataan kecantikan. Mata kuliah yang terkandung di dalam Program Studi Pendidikan Tata Rias, antara lain: kimia kosmetika, kosmetika bahan alam, ilmu kesehatan kulit dan rambut, perawatan kulit

dan wajah, perawatan kulit dengan teknologi, tata rias wajah, perawatan badan, perawatan tangan dan kaki, perawatan pratata dan penataan rambut, penataan sanggul, pangkas rambut, tata rias pengantin, dan lain sebagainya.

Salah satu mata kuliah yang dipelajari di Program Studi Pendidikan Tata Rias adalah mata kuliah tata rias wajah yang didapatkan di semester 4. Menurut Tilaar (2009), tata rias wajah merupakan suatu seni merias wajah yang berfungsi untuk mempercantik wajah dengan cara menonjolkan bagian-bagian indah pada wajah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah (seperti cacat, hiperpigmentasi, bekas luka, bekas jerawat, dan sebagainya) dengan kosmetik sehingga menambah rasa percaya diri bagi penggunanya. Salah satu sub-CPMK tata rias wajah adalah rias wajah geriatri. Menurut Tilaar (2009: 68), rias wajah geriatri adalah riasan yang digunakan untuk mempercantik wajah orang-orang yang berusia di atas 40 tahun atau yang biasa disebut dengan lansia dan telah muncul tanda-tanda penuaan, seperti hiperpigmentasi, keriput, dan kulit kendur. Rias wajah geriatri digunakan untuk menyamarkan tanda-tanda penuaan kulit sehingga wajah terlihat menjadi lebih muda dan segar. Seiring perkembangan teknologi terdapat sebuah tren dalam dunia kecantikan berupa *face tape* yang dapat digunakan saat merias untuk mengencangkan kulit yang kendur dan menyamarkan kerutan.

*Face tape* adalah sebuah prosedur tanpa bedah yang dapat memberikan ilusi kulit wajah yang kencang secara instan (Sajida, dkk., 2024). Menurut Chowdhury (2023), *face tape* adalah selotip wajah sederhana yang menarik dan mengencangkan kulit sehingga membentuk ilusi wajah yang kencang. *Face tape* tidak menghalang sirkulasi udara pada kulit, *hypoallergenic*, dan merupakan selotip medis yang sudah teruji oleh standar kesehatan sehingga aman digunakan.

Menurut McLintock (2023), *face tape* adalah perekat seperti selotip yang digunakan pada kulit untuk mengangkat dan memperkencang bagian kulit seperti area mata, rahang, pipi, dan leher yang bersifat sementara. *Face tape* digunakan untuk menyempurnakan hasil riasan terutama pada rias wajah geriatri dan digunakan pada kesempatan khusus agar kulit wajah terlihat lebih kencang dan muda secara sementara. Untuk hasil yang lebih baik, *face tape* dapat digunakan sebanyak dua sampai empat pasang sesuai kebutuhan dan dapat ditempelkan pada area mata, rahang, pipi, atau leher, kemudian ditimpa dengan riasan. *Face tape*

terdiri dari dua jenis yaitu *face tape* dengan karet penghubung dan *face tape* berupa gulungan tanpa karet penghubung. Dalam penggunaannya, *face tape* dengan karet penghubung lebih praktis digunakan karena karet penghubungnya dapat disembunyikan dengan rambut, sedangkan *face tape* berupa gulungan tanpa karet penghubung untuk menutupinya perlu menggunakan hijab atau wig (rambut palsu).

Walaupun *face tape* dikatakan aman digunakan, lama penggunaan *face tape* tetap perlu diperhatikan. Menurut McLintock (2023), disarankan untuk memakai *face tape* tidak lebih dari tiga jam agar tidak terlalu menarik kulit dan menghindari resiko iritasi. *Face tape* tidak dapat digunakan pada kulit yang mudah berkeriat karena akan sulit untuk menempel. Menurut Bido (2023), *face tape* hanya sekadar alat visual dan tidak lebih. *Face tape* cocok digunakan untuk penggunaan jangka pendek seperti untuk pernikahan, pesta malam, atau tutorial video. Bila *face tape* digunakan terlalu lama akan menimbulkan efek yang sebaliknya, seperti membuat kaku otot wajah dan menghambatnya untuk berfungsi dengan semestinya, dan dapat menimbulkan garis halus serta kerutan. Penggunaan *face tape* yang terlalu lama juga dapat menyebabkan rasa pusing bagi penggunanya karena kulit wajah yang ditarik terlalu lama.

Kontra indikasi dari penggunaan *face tape*, yaitu *face tape* tidak boleh digunakan pada bagian kulit yang berjerawat karena penggunaan plester pada kulit berjerawat dapat beresiko terjadinya peradangan dan iritasi pada daerah yang berjerawat karena plester memiliki kandungan lem (Amalina, 2017). *Face tape* juga tidak dapat digunakan pada kulit yang mudah berkeriat karena akan sulit untuk menempel. Untuk kulit sensitif atau lansia, jenis dan kekuatan *face tape* perlu diperhatikan. Saat melepaskan *face tape* dari kulit juga perlu dilakukan secara perlahan agar tidak menimbulkan rasa sakit atau luka pada kulit. *Face tape* dengan karet penghubung di belakangnya hanya terdiri dari satu jenis, namun untuk *face tape* berupa gulungan merupakan selotip medis. Menurut Takashin Reisa (2024) (seorang tokoh *cosplayer* asal Indonesia yang telah memenangkan berbagai lomba *cosplay* tingkat nasional dan internasional), selotip medis yang biasa digunakan sebagai *face tape* adalah jenis *micropore* dan *transpore*. Menurut Kemei Medical (2022), jenis *micropore* terbuat dari kertas, lebih lembut untuk kulit dan dapat dilepas tanpa menimbulkan rasa sakit, tidak menghalangi sirkulasi udara, mencegah

iritasi, anti air, dan *hypoallergenic* sehingga cocok digunakan untuk orang yang ada alergi atau kulit sensitif, namun jenis *micropore* memiliki beberapa kekurangan yaitu tidak tahan lama, mudah robek, dan daya tempelnya tidak terlalu kuat. Sedangkan, jenis *transpore* serupa dengan *micropore* namun jenis *transpore* terbuat dari plastik, daya lekatnya lebih kuat, lebih tahan lama, dan tidak fleksibel. Jadi, untuk kulit sensitif atau lansia bila ingin menggunakan *face tape* jenis gulungan, disarankan untuk menggunakan jenis *micropore*. Perlu diingat, bila menggunakan *face tape* jenis gulungan, perlu menggunakan *hair net wig cape* agar rambut tidak menempel pada *face tape*, setelah itu baru menggunakan wig (rambut palsu) atau hijab untuk menutupi *face tape*.

Penggunaan *face tape* untuk rias wajah geriatri dapat menghasilkan hasil riasan yang lebih baik, namun penggunaan *face tape* untuk rias wajah geriatri belum diajarkan dalam proses pembelajaran di mata kuliah tata rias wajah karena bahannya khusus dan tidak bisa dibuat sendiri. Penggunaan *face tape* pada rias wajah geriatri perlu diajarkan dalam perkuliahan karena belum ada alat kosmetik lain yang dapat digunakan untuk mengencangkan kulit kendur saat merias wajah sehingga dapat dijadikan pilihan dalam rias geriatri untuk memberikan hasil riasan dengan wajah yang terlihat lebih kencang. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran berisi materi mengenai penggunaan *face tape* untuk rias wajah geriatri pada mata kuliah tata rias wajah. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang membantu pengajar untuk mengajar peserta didik agar dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan, sehingga materi dapat diterima dan dipahami dengan lebih jelas oleh peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Nurrita, 2018: 172–174).

Media pembelajaran akan dikembangkan menggunakan model pengembangan *ADDIE*. Model ini dipilih oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran, karena model *ADDIE* mempunyai alur yang rinci, sistematis, dan fleksibel (Rusmayana, 2021: 35). Model *ADDIE* juga bersifat interaktif karena hasil evaluasi pada setiap langkahnya dapat mengembangkan media pembelajaran pada tahap selanjutnya (Anafi, dkk., 2021: 434). Model *ADDIE* dipilih karena model *ADDIE* cocok digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran karena sifatnya yang rinci dan sistematis.

Mulai dari menganalisis masalah dan kebutuhan peserta didik, mendesain media pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran, melakukan implementasi terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan, dan evaluasi hingga media pembelajaran tersebut dinyatakan validitas dan praktikalitasnya oleh para ahli.

Berdasarkan survei awal yang telah diisi oleh 14 mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan tahun 2019, sebanyak 64,3% menjawab media pembelajaran yang telah digunakan dalam proses pembelajaran rias wajah geriatri berupa *powerpoint* dan sebanyak 100% mahasiswa menjawab bahwa media pembelajaran berupa video tutorial cara penggunaan *face tape* untuk rias geriatri diperlukan untuk proses pembelajaran materi rias wajah geriatri pada mata kuliah tata rias wajah. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu dikembangkannya media pembelajaran berupa video tutorial mengenai cara penggunaan *face tape* untuk rias wajah geriatri. Menurut Mardiah & Astuti (2021: 8230), video tutorial adalah rangkaian gambar suatu proses yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh pengajar.

Peneliti memilih untuk mengembangkan media pembelajaran berupa video tutorial karena video tutorial mempunyai beberapa kelebihan bila dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya, di antaranya yaitu: 1) Dapat menampilkan suatu kejadian dan langkah-langkah dalam bentuk gerakan dengan sangat jelas; 2) Pemutarannya dapat diperlambat atau dipercepat sesuai kebutuhan peserta didik sehingga materi dapat dipahami dengan lebih jelas; 3) Dapat menggunakan animasi bergerak untuk menggambarkan materi yang abstrak; 4) Dapat memfokuskan perhatian dan meningkatkan minat peserta didik melalui gambar bergerak, audio, dan teks; 5) Dapat diakses dengan mudah; 6) Dan dapat menggantikan kegiatan belajar lapangan (Prastowo, 2018, diacu dalam Adisasongko, 2019: 831).

Video tutorial akan dibuat dengan durasi 11 menit 16 detik karena rata-rata kemampuan manusia untuk berkonsentrasi dan mengingat secara efektif hanya pada 15 - 20 menit pertama (Qonitah, dkk., 2020: 7). Video tutorial ini diharapkan dapat membimbing para mahasiswa dalam memahami cara penggunaan *face tape* untuk rias wajah geriatri. Pada video tutorial ini akan berisi langkah-langkah: persiapan wajah sebelum dirias, penggunaan *face tape*, dan langkah rias wajah



geriatri. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu penyampaian materi terkait cara penggunaan *face tape* untuk rias wajah geriatri.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi pada penelitian ini adalah:

1. Cara penggunaan *face tape* untuk rias wajah geriatri belum diajarkan di perkuliahan;
2. Belum dikembangkannya media pembelajaran berupa video tutorial mengenai cara penggunaan *face tape* untuk rias wajah geriatri di perkuliahan.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan video tutorial Cara Penggunaan *Face Tape* untuk Mengurangi Kerutan pada Rias Wajah Geriatri. *Face tape* akan diaplikasikan pada model dengan tingkat kerutan *moderate* pada bagian *forehead lines*, *nasolabial folds*, dan *crow's feet* disertai dengan sudut luar mata yang turun dan kantung mata. Dan pada bagian *glabellar frown lines* dengan tingkat kerutan *mild*. Video tutorial ini akan dikembangkan dengan tema riasan pesta malam hari. Peneliti memilih untuk mengembangkan video tutorial dengan tema riasan pesta malam hari karena penggunaan *face tape* hanya boleh digunakan untuk jangka pendek seperti untuk pesta. Selain itu, tema riasan malam hari dipilih karena pada malam hari suhu udara cenderung lebih sejuk dan model tidak akan banyak berkeringat sehingga *face tape* dapat menempel dengan lebih lama.

## 1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah pada penelitian ini dirumuskan menjadi: “Apakah pengembangan video tutorial Cara Penggunaan *Face Tape* untuk Mengurangi Kerutan pada Rias Wajah Geriatri sudah layak dan praktis?”

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan video tutorial yang dinyatakan layak dan praktis untuk membantu proses pembelajaran mahasiswa pada materi rias wajah geriatri terutama tentang cara penggunaan *face tape* pada mata kuliah tata rias wajah di Program Studi Pendidikan Tata Rias Wajah Universitas Negeri Jakarta.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat berikut ini:

1. Untuk peneliti: Mendapatkan pengalaman dan mengasah kreatifitas dalam mengembangkan media pembelajaran berupa video tutorial, sehingga dapat memberikan motivasi dan ide untuk mengembangkan media pembelajaran lainnya saat berprofesi menjadi pengajar kelak;
2. Untuk mahasiswa: Membantu proses pembelajaran pada mata kuliah tata rias wajah terutama tentang cara penggunaan *face tape* untuk rias wajah geriatri, sehingga mahasiswa dapat lebih mudah untuk memahami dan mampu saat melakukan praktik;
3. Untuk lembaga: Video tutorial yang dikembangkan ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran khususnya untuk Program Studi Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta;
4. Untuk umum: Menambah wawasan masyarakat umum mengenai rias wajah geriatri khususnya tentang cara penggunaan *face tape*.

*Intelligentia - Dignitas*